

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan model penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1998-1999 : 13) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan prosedur pengajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan agar dapat memperbaiki pembelajaran di dalam kelas (Kasbolah, 1999:14).

Penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru atau penelitian di dalam kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan berupa siklus, tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai serta untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa terhadap hubungan antara tindakan dengan fungsinya sebagai bahan tindakan berikutnya.

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki Peranan yang penting dan strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan apabila pengimplementasiannya dilakukan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari

penelitian tindakan (action research) sedangkan penelitian tindakan merupakan bagian dari tindakan seluruhnya.

Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode Ilmiah sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan dan/atau proses gejala baru.

Di bawah ini beberapa pendapat para ahli tentang PTK yaitu :

- a. Kurt Lewin “suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”
- b. Kemmis dan Mc Taggart “Suatu bentuk self-inquiry kolektif yang dilakukan Oleh parapartisipan dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktek sosial atau pendidikan yang mereka lakukan serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktek dan situasi dimana praktek tersebut dilaksanakan”
- c. Ebbut (1985) dalam Hopkins (1993)” Kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.
- d. Elliott (1991): peneliti tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas sosial tersebut.
- e. Carr & Kemmis, 1986 dalam Burns, (1999) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta “pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka serta pemahaman mereka terhadap paraktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan.
- f. Hasley, 1972 dalam Cohen & Manion, (1994): penelitian adalah intervensi skala kecil dalam memfungsikan dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap efek dari intearvensi tersebut.
- g. Bodgan dan Biklen, (1982) dan Burn, (1999): penelitian merupakan Pengumpulan informasi yang sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan sosial.

2. Ciri-ciri PTK

Pada perubahan ini ciri-ciri PTK dibagi menjadi dua yaitu ciri umum dan ciri Khusus Adapun ciri umum seperti yang diungkapkan oleh Cahen dan Manoin, 1980 (Kunandar, 2008 : 56) sebagai berikut :

- a. Situasional, kontekstual, berskala kecil, praktis, terlokalisasi, dan secara langsung relevan dengan situasi nyata dalam dunia kerja.
- b. Memberikan kerangka kerja yang teratur kepada pemecahan masalah praktis.
- c. Fleksibel dan adaptif sehingga memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan dan pengabaian control karena lebih menekankan sikap tanggap dan pengujicobaan serta pembaharuan di tempat kejadian atau pelaksanaan PTK
- d. Self-evaluation yaitu memodifikasi secara kontinu yang dievaluasi dalam situasi yang ada, yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara tertentu.
- e. Partisipatori karena penelitian dan anggota lain merupakan bagian secara langsung atau tidak langsung dalam melakukan PTK.
- f. Perubahan dalam praktek didasari oleh pengumpulan data dan informasi dengan tujuan memberikan dorongan untuk terjadinya perubahan
- g. Secara ilmiah kurang ketat karena kesalahan internal dan eksternal lemah meskipun diupayakan untuk dilakukan secara sistematis dan ilmiah.

Sedangkan ciri khusus menurut Whitehed, 2003 (Kunandar, 2008 :57) Adalah sebagai berikut :

- a. Adanya komitmen pada peningkatan pendidikan
- b. Adanya maksud yang jelas untuk melakukan intervensi ke dalam dan peningkatan pemahaman dan praktek seseorang serta untuk menerima tanggung jawab dirinya sendiri.
- c. Melekatnya tindakan yang berpengatahuan, berkomitmen, dan bermaksud

- d. Adanya pemantauan sistemik untuk menghasilkan data atau informasi yang valid.
- e. Melibatkan deskripsi autentik tentang tindakan
- f. Perlunya validasi

3. Perlunya PTK

Adapun karakter dari PTK di antaranya :

- a. On-the job problem oriented (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti)
- b. Problem-solving oriented (berorientasi pada pemecahan masalah)
- c. Improvemen-oriented (berorientasi pada peningkatan umum)
- d. Cyclic (siklus) konsep tindakan (action) dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (cyclical)
- e. Action-oriented ; dalam PTK adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki mutu pendidikan
- f. Pengkajian terhadap dampak tindakan
- g. Specifics Contextual, permasalahan yang timbul dari kelas dicari jalan pemecahannya
- h. Participatory (collaborative), PTK dilakukan kerja sama dengan rekan-rekan dan pihak lain seperti teman sejawat
- i. Peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi
- j. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan (Panning), tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection)

4. Tujuan PTK

- a. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang di alami langsung oleh guru dan siswa dalam KBM
- b. Meningkatkan kualitas praktis pembelajaran secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat
- c. Meningkatkan relevansi pendidikan

- d. Sebagai alat taing in – service yang melengkapi guru dengan skill dan metode yang baru
- e. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan
- f. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah
- g. Peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran

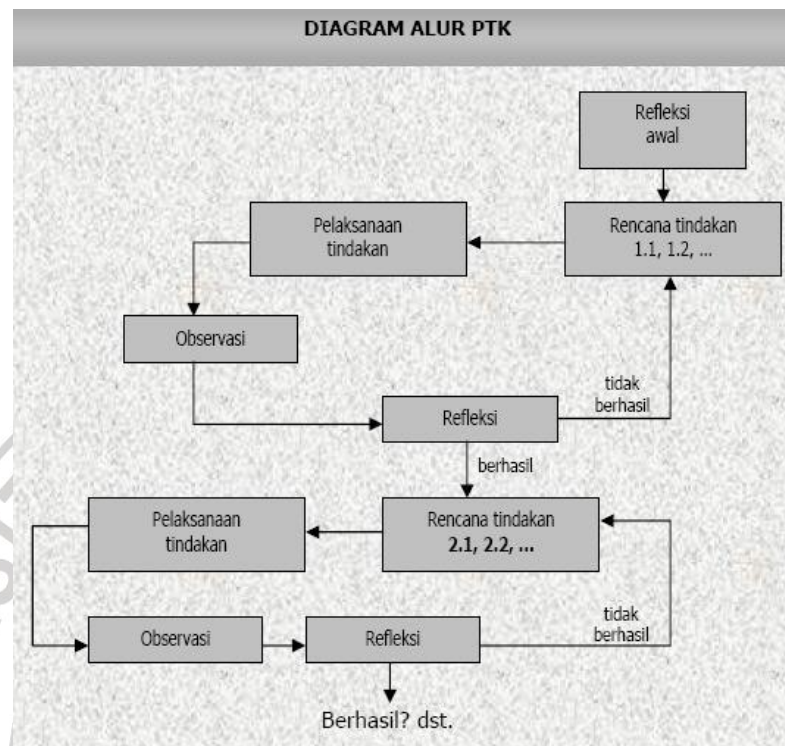
5. Prinsip – prinsip PTK

- a. Tidak boleh mengganggu KBM dan tugas mengajar
- b. Tidak boleh terlalu menyita waktu
- c. Metodologi yang digunakan harus tepat dan terpercaya
- d. Masalah yang dikaji benar-benar ada dan dihadapi oleh guru
- e. Memegang etika kerja
- f. Menjadi media guru guna berfikir kritis dan sistematis
- g. Menjadikan guru terbiasa melakukan aktivitas yang bernilai akademik dan ilmiah
- h. Di mulai dari permasalahan pembelajaran yang sederhana, konkrit, jelas dan ilmiah

6. Model PTK yang dikembangkan

Penelitian tindakan kelas PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bercirikan pada kegiatan partisipasif dan kolaboratif yang dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Dalam penelitian tindakan kelas seorang guru dapat melakukan penelitiannya sendiri pada praktek pembelajaran melalui tindakan kelas yang telah direncanakan secara matang, selanjutnya guru ditantang untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses-proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan model spiral : Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1998:113) yang dimulai perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, elaborasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada model penelitian di bawah ini:

Gambar. 3.1



Diambil dari <http://e-jurnalpendidikan.blogspot.com/2012/04/> tanggal 21 November 2013 pukul 20:45

B. Setting Penelitian

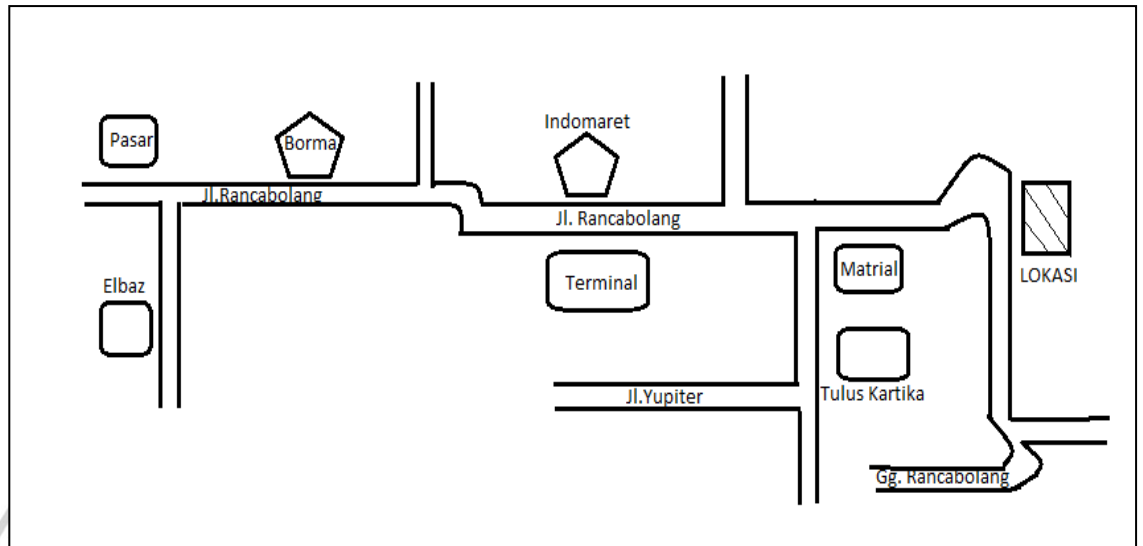
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri Rancabolang 03, yang berlokasi di Jl. Rancabolang Indah No 1 Kecamatan Rancasari Kota Bandung.

Adapun yang menjadi latar belakang pemilihan sekolah yang ditetapkan oleh peneliti didasarkan pada pertimbangan berikut :

- Lokasi sekolah yang digunakan merupakan tempat peneliti melaksanakan tugas sehari-hari.
- Memperoleh kemudahan dalam perizinan.
- Mendapat dorongan dari pihak sekolah, baik dari sekolah maupun teman-teman seprofesi.
- Lokasi tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian.

Gambar 3.2

PETA SDN RANCABOLANG 03



C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Rancabolang 03 Kecamatan Rancasari Kodya Bandung. Yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2013 – 2014. Dengan jumlah siswa 34 orang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 23 orang perempuan.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester ganjil yaitu bulan November Sampai bulan Desember 2013, disesuaikan dengan kalender akademik sekolah dengan alasan PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Tab 3.1

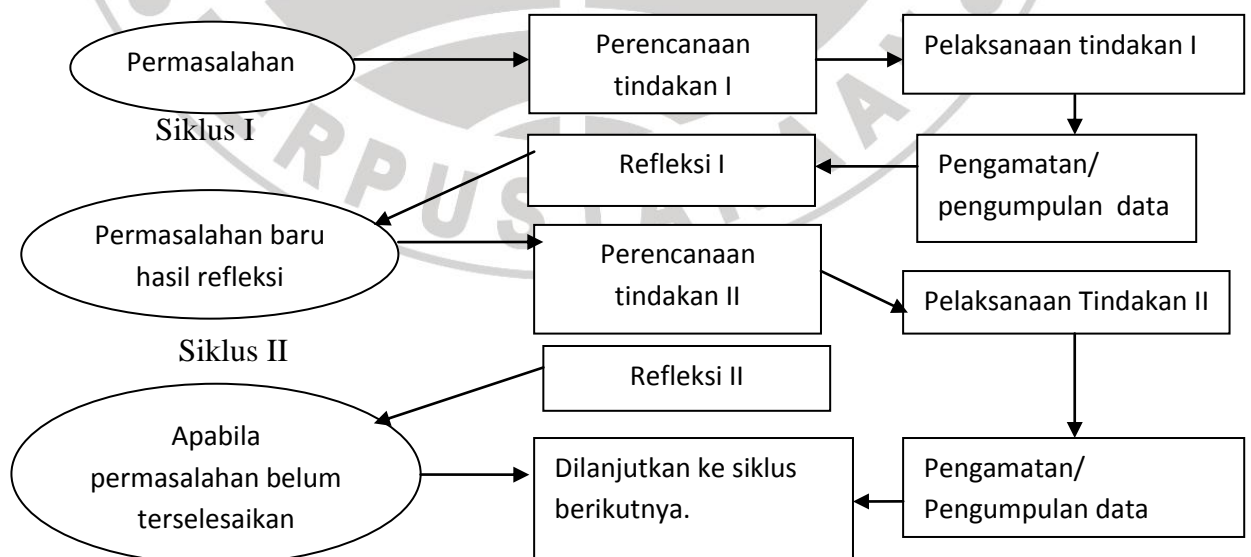
No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Selasa, 26 November 2013	Menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian dengan menunjukkan surat penelitian dari Fakultas.

2.	Rabu, 27 November 2013	Persiapan pelaksanaan tindakan observasi
3.	Senin, 2 Desember 2013	Pertemuan Siklus I
4.	Senin, 9 Desember 2013	Pertemuan Siklus II
5.	Kamis, 12 Desember 2013	Refleksi
6.	Jumat, 13 Desember 2013	Analisis Data
7.	Sabtu, 14 Desember 2013	Penyusunan Laporan

E. Desain Penelitian

Menurut S.Nasution (2006:23), desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian ini, model penelitian pada penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart, Suharsimi Arikunto (2007:16-9), setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatannya divisualisasikan pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.3



F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan yang dinamakan siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa.

Prosedur tindakan pertama sebelum peneliti melakukan tindakan pertama, langkah awal melakukan tindakan adalah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Setelah rencana disusun sebuah tindakan itu dilakukan. Bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan melalui lembar observasi dan catatan lapangan. Setelah mengobservasi langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi dari semua kegiatan.

a. Perencanaan

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan meliputi :
 - a. Permintaan izin dari Kepala SDN Rancabolang 03 Kecamatan Rancasari Kotamadya Bandung.
 - b. Observasi untuk memperoleh gambaran keadaan proses belajar mengajar, mengenai kemampuan siswa, cara guru mengajar, aktivitas siswa dan hasil yang diperoleh.
 - c. Identifikasi masalah dengan cara menelaah terlebih dahulu KTSP khususnya mata pelajaran IPA mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indicator, dan materi pokok.
 - d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - e. Merumuskan metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 - f. Menyiapkan alat peraga yang akan dipakai pada saat pembelajaran.
 - g. Menyusun dan menyiapkan alat evaluasi yaitu berupa lembar observer dan lembar kerja siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan proses penelitian disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penelitian terdiri dari proses pembelajaran, evaluasi, dan refleksi pada setiap siklus.

3. Tahap Observasi atau Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang digunakan dan terjadi selama proses tindakan berlangsung. Pada tahap observasi ini, tindakan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui instrumen-instrumen pengumpul data yang direncanakan dan disiapkan berupa lembar observasi. Dalam lembar observasi berisi tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan pendekatan kontekstual, dan juga pada lembar observasi siswa berisi tentang aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, alat evaluasi berupa soal-soal dan pendokumentasiannya. Dari hasil observasi ini, nantinya akan terlihat apakah tindakan penelitian sudah menunjukkan hasil yang diharapkan atau belum, dan dari hasil observasi ini pula akan terlihat sejauh mana pelaksanaan pendekatan kontekstual dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru maupun siswa sehingga dapat dijadikan rujukan untuk melangkah pada tahap tindakan selanjutnya.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul, maka peneliti melakukan refleksi. Tahap analisis dan refleksi dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti merupakan bagian penting karena dengan melalui refleksi ini peneliti dapat memahami dan memperoleh gambaran yang jelas tentang proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang telah dilakukan pada pokok bahasan bagian-bagian bunga dan fungsinya melalui penerapan pendekatan kontekstual. Hasil dari kegiatan refleksi merupakan sumber untuk pelaksanaan tindakan berikutnya.

Penelitian terdiri dari 2 siklus. Adapun penjabaran rencana setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan Tindakan

- Membuat RPP, Lembar Observasi, dan Evaluasi
- Mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan untuk pengamatan mengenai bagian-bagian bunga dan fungsinya.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Pendahuluan

- Berdoa
- Guru mengecek kehadiran siswa
- Apersepsi, guru mengajak siswa menyanyikan lagu kebunku
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Mempersiapkan gambar bagian-bagian bunga

b. Kegiatan Inti

1. Bertanya (*Questioning*)

Guru memotivasi siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan diantaranya:

- a. Pernahkah kamu mengamati tumbuhan yang ada di sekitar rumahmu ?
- b. Apa saja bagian tumbuh-tumbuhan itu?
- c. Apakah setiap tumbuhan mempunyai bunga?

2. Konstruktivisme (*Constructivism*)

- Guru memberikan siswa kesempatan untuk mengemukakan pengetahuannya tentang bagian-bagian bunga.
- Guru meminta beberapa siswa menuliskan nama-nama bunga.

3. Model (*Modelling*)

- Guru memperlihatkan gambar bagian-bagian bunga

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

- Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 7 siswa.
- Tiap kelompok melakukan pengamatan pada setiap bunga dalam kelompoknya.
- Siswa bekerja sama dan saling membantu dengan kelompok masing-masing.
- Pemberian LKS selama pembelajaran berlangsung

5. Menemukan (*Inquiry*)

- Siswa bersama kelompoknya mengamati bagian-bagian bunga yang dibawa dari rumah.
- Siswa menemukan sendiri bagian-bagian bunga dan kegunaannya.

c. Kegiatan Penutup

1. Refleksi (*Reflection*)

- Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- Siswa dapat menjelaskan tentang bagian-bagian bunga
- Siswa dapat menyebutkan kegunaan bunga
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi/kegiatan yang telah dipelajari
- Guru memberikan penjelasan dan meluruskan pendapat siswa yang masih belum tepat

2. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

- Guru memberikan tes formatif sebagai latihan untuk bahan evaluasi
- Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan dan Tindakan

- Membuat RPP, lembar observasi, dan evaluasi berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- Memepersiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan berupa bunga sepatu.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Pendahuluan

- Berdoa
- Guru mengecek kehadiran siswa
- Apersepsi, guru mengingatkan kembali pada siswa tentang pelajaran yang lalu
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menyiapkan gambar bunga sempurna dan tidak sempurna

b. Kegiatan Inti

1. Bertanya (*Quitioning*)

- Guru menunjukkan gambar-gambar bunga sempurna dan tidak sempurna.
 - Guru memberikan pertanyaan mengenai bunga sempurna dan tidak sempurna juga bunga sepatu
- a. Pernahkah kamu melihat bunga sepatu?
 - b. Apa saja yang ada pada bunga sepatu?
 - c. Apa perbedaan bunga sempurna dan tidak sempurna?

2. Konstruktivisme (*Contructivism*)

- Guru memberikan siswa kesempatan untuk mengemukakan pengetahuannya tentang bagian-bagian bunga sepatu.
- Guru meminta beberapa siswa menuliskan bagian-bagian bunga sepatu.
- Guru meminta siswa untuk memberikan contoh bunga sempurna dan tidak sempurna.

3. Model (*Modelling*)

- Guru memperlihatkan bunga sepatu secara langsung.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

- Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 7 siswa.
- Tiap kelompok melakukan pengamatan pada setiap bunga dalam kelompoknya.
- Siswa bekerja sama dan saling membantu dengan kelompok masing-masing.
- Pemberian LKS selama pembelajaran berlangsung

5. Menemukan (*Inquiry*)

- Siswa bersama kelompoknya mengamati bunga sepatu yang dibawa dari rumah.
- Siswa menemukan sendiri bagian-bagian bunga sepatu dan kegunaannya.
- Siswa dapat menemukan bagaimana terjadinya peyerbukan.

d. Kegiatan Penutup

1. Refleksi (*Reflection*)

- Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- Siswa dapat menjelaskan tentang bagian-bagian bunga sepatu
- Siswa dapat menyebutkan kegunaan bunga sepatu
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi/kegiatan yang telah dipelajari
- Guru memberikan penjelasan dan meluruskan pendapat siswa yang masih belum tepat

2. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

- Guru memberikan tes formatif sebagai latihan untuk bahan evaluasi

- Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya

G. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang obyektif dalam pengumpulan data pada penelitian ini digunakan beberapa instrument penelitian antara lain sebagai berikut :

- 1) *Observasi*, dipergunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran. Dimana guru sebagai peneliti, maka bentuk observasinya partisipan. Peneliti melaksanakan observasi bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran, karena observasi berfungsi untuk mengenali dan mencatat semua phenomena yang muncul dalam pembelajaran serta sebagai contoh tindakan yang sesuai atau tidak dengan rencana awal. Melalui observasi juga dapat diprediksi terarah atau tidaknya pembelajaran pada perubahan yang diharapkan.
- 2) *Wawancara*, digunakan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana persepsi siswa tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA. Wawancara diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran untuk memperoleh data/informasi tentang hambatan-hambatan yang dialami siswa selama melaksanakan pembelajaran dan respon siswa setelah pembelajaran.
- 3) *Catatan Lapangan*, berupa catatan lapangan tentang kejadian-kejadian yang di anggap penting selama penelitian
- 4) *Lembar Kerja Siswa*, dilaksanakan pada waktu kegiatan kerja kelompok yang berisikan soal-soal dan langkah-langkah pengerjaan.
- 5) *Lembar Evaluasi*, yaitu berupa tes untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Lembar

evaluasi ini dilaksanakan pada tiap siklus, dan dikerjakan secara individu .

- 6) *Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)*, yaitu sebagai pedoman umum untuk melaksanakan pembelajaran kepada peserta didiknya, karena didalamnya berisi petunjuk secara rinci, pertemuan demi pertemuan, mengenai tujuan, ruang lingkup materi yang diajarkan, kegiatan belajar mengajar, media dan evaluasi yang harus digunakan.
- 7) *Kuisisioner*, yaitu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik siswa. Gunanya untuk merespon atau menjawab pertanyaan saling berjauhan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research).

Dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, data serta temuan-temuan yang diperoleh selma proses penelitian berdasarkan lembar observasi, wawancara, catatan lapangan, lembar kerja siswa, dan lembar evaluasi/Hasil tes dapat dideskripsikan secara akurat dan hasilnya diolah secara kualitatif sehingga diperoleh kesimpulan yang tepat.

Pengumpulam data dilakukan pada setiap aktivitas sesuai dengan petunjuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas (Suyanto, 1996). Pada penelitian ini tahap pengumpulan data dilakukan pada saat :

- a. Observasi awal dan identifikasi awal permasalahan.
- b. Pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan pembelajaran siklus I
- c. Pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan pembelajaran siklus II
- d. Evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dan II
- e. Wawancara dengan siswa

I. Analisis Data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil tes, observasi dan wawancara.

1. Pengolahan hasil tes

Data mentah yang diperoleh dari hasil tes (pre-test dan post-test) kemudian diolah melalui cara penyekoran, menilai setiap siswa, menghitung rata-rata kemampuan siswa dan mencari Indeks Prestasi Kelompok (IPK) untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai prestasi kelompok dalam memahami pelajaran IPA. Untuk menghitung nilai dan rata-rata nilai siswa rumus yang digunakan sebagai berikut :

Tab.3.2 Rumus menghitung nilai siswa

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa} \times 100}{\text{Skor maximum}}$$

Skor maximum

Keterangan

N = Nilai

Tab.3.3 Rumus menghitung rata-rata nilai siswa

$$\text{Rata-rata} = \frac{N \times S}{S}$$

Keterangan :

N = Nilai

S = Banyaknya siswa

Penetapan KKM oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan untuk menentukan ketercapaian hasil belajar siswa pada setiap indikator dalam materi bunga dapat dilihat pada :

Tab. 3.4

Penetapan KKM setiap indikator pada materi hubungan antara bunga dengan fungsinya

II	2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya	KKM
3.	2.4 Menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan bagian-bagian bunga 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan kegunaan bunga 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati perbedaan bunga pada tumbuhan 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan bunga sempurna dan bunga tidak sempurna 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh bunga yang sempurna dan yang tidak sempurna 	

Nilai yang diperoleh siswa pada saat melaksanakan post tes kemudian dikompirmasikan terhadap KKM yang dibuat guru untuk menentukan bahwa siswa tersebut mencapai kriteria tuntas atau belum . sehingga bagi siswa yang belum mencapai criteria tuntas harus diberi remedial.

Sedangkan untuk menentukan ketercapaian hasil belajar semua siswa dalam satu kelas dihitung dengan cara mencari rata-rata sekor siswa dan IPK dengan rumus sebagai berikut :

Tab. 3.5

Rumusan menghitung Indeks Prestasi Kelompok (IPK)

$IPK = M \times 100$
SMI
Keterangan
IPK = Indeks Prestasi Kelompok
M = Rata-rata Skor
SMI = Skor Maksimal Ideal

Penafsiran IPK ini menunjukkan tingkat pemahaman semua siswa dalam satu kelas terhadap materi yang dipelajari. Format test (pre-test dan post-test) terdapat dalam lampiran.

2. Pengolahan data hasil observasi

Data observasi menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka (4, 3, 2, 1) untuk aktivitas siswa yang berarti angka 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik (Kusnandar,2008 :296-301) dengan cara memberi tanda centang () pada kolom skala nilai.

Setelah itu semua nilai tersebut dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai perolehan} \times 100}{\text{Nilai maksimum}}$$

Nilai maksimum

Dan dikonversikan pada skala nilai dengan rentang seratus mengenai untuk kerja siswa yang mengungkap aspek keterampilan proses apa saja yang dipahami siswa. Konversi nilai dapat dilihat pada tabel 3.5

3. Pengolahan Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara diolah dengan menggunakan analisis deskriptif sesuai dimensi-dimensi jawaban sehingga menafsirkan respon siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dialami. Data terdapat dalam lampiran.